

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
KURIKULUM 2013  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 ABEAN  
KECAMATAN MIRIT KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Tesis



Oleh  
**DIANA SITA LAKSMI**  
161503259

**Kepada  
MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

**2018**

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
KURIKULUM 2013  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 ABEAN  
KECAMATAN MIRIT KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Tesis**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-2  
Program Studi Magister Manajemen



Oleh

**DIANA SITA LAKSMI**

161503259

**Kepada  
MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**TESIS**

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013**

**DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 ABEAN KECAMATAN MIRIT**

**KABUPATEN KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:

**DIANA SITA LAKSMI**

NIM. 161503259

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

**Pada tanggal : 2 Oktober 2018**

**Dosen Penguji I**

**Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si**

**Dosen Pembimbing I**

**Dr. Wahyu Widayat, M.Ec**

**Dosen Pembimbing II**

**Drs. Achmad Tjahjono, MM.Akt**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, September 2018

Diana Sita Laksmi

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## ABSTRAK

Diana Sita Laksmi: **“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018”** Tesis: Program Pascasarjana, STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis kesesuaian pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun pelajaran 2017/2018 dengan aturan Kemendikbud dalam prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I,II,IV, dan V yang telah melaksanakan kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dengan model analisis interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen, setelah adanya berbagai tindakan dalam pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut dalam pembelajaran kurikulum 2013 disimpulkan bahwa hampir semua langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum seluruhnya sesuai dengan Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang proses kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 dinyatakan sebagai berikut: Hasil observasi perencanaan pembelajaran pada awal penelitian secara keseluruhan sudah cukup baik dengan rata – rata 2,68 atau 67%, dan pada saat penelitian secara keseluruhan sudah baik dengan rata – rata 3,2 atau 89,75% dari indikator pencapaian yang dijabarkan dalam Permendikbud nomor 81A tahun 2013. Indikator yang belum sesuai antara lain identitas RPP belum lengkap, penentuan indikator dan pengembangan materi dalam RPP, Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada awal penelitian secara keseluruhan sudah baik dengan rata – rata 2,77 atau persentase 68,50% dan pada saat penelitian secara keseluruhan sudah baik dengan rata – rata 3,55 atau 88,75% dari indikator pencapaian yang dijabarkan dalam Permendikbud nomor 81A tahun 2013. Indikator yang belum guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, belum melakukan penilaian autentik. Hasil observasi terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada awal penelitian secara keseluruhan sudah cukup baik dengan rata – rata 2,68 atau 67% dan pada saat penelitian secara keseluruhan mencapai hasil rata – rata 3,49 atau 87,31% dari indikator pencapaian yang dijabarkan dalam Permendikbud nomor 81A tahun 2013. Indikator yang belum sesuai siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran.

***Kata kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Kurikulum 2013***

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberi ilmu, inspirasi, dan kemuliaan. Atas kehendak-Nya penelitian untuk Tesis S-2 dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018”**

Tesis S-2 ini disusun untuk melengkapi persyaratan tesis S-2 Program Studi Magister Manajemen Pendidikan STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Untuk mewujudkan tesis S-2 ini, telah banyak memperoleh bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu perkenankanlah menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Wahyu Widayat, M.Ec sebagai Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penelitian dari awal sampai akhir penulisan tesis S-2 ini.
2. Drs. Achmad Tjahjono, MM.Akt sebagai Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penelitian dari awal sampai akhir penulisan tesis S-2 ini.
3. Kepala SD Negeri 3 Abean yang telah memberi kesempatan dan tempat guna pengambilan data dalam penelitian.
4. Guru SD Negeri 3 Abean yang telah membantu dalam penelitian.
5. Para siswa SD Negeri 3 Abean yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. Semua pihak yang turut membantu tesis S-2 ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan waktu penelitian dan berbagai hal. Meskipun demikian, diharapkan semoga tesis S-2 ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, September 2018

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	10
a. Pengertian Evaluasi.....	10
b. Model – model Evaluasi.....	12
c. Pengertian Kurikulum .....	15
d. Pengertian Kurikulum 2013 .....	16
e. Ciri – ciri Kurikulum 2013.....	19
2. Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	20
a. Pengertian Pembelajaran.....	20
b. Karakteristik Pembelajaran .....	21
c. Prinsip dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	23
d. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Penelitian .....	46

<b>BAB III METODA PENELITIAN</b> .....	49
A. Rancangan Penelitian .....	49
B. Definisi Operasional.....	50
C. Populasi dan Sampel .....	52
D. Instrumen Penelitian.....	53
E. Pengumpulan Data .....	56
F. Metoda Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	58
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	58
1. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian .....	58
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	101
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	104
<b>LAMPIRAN</b> .....	106

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi dan dokumentasi .....	55
Tabel 4.1 Rekap Hasil Observasi Perencanaan (Kondisi Awal).....	59
Tabel 4.2 Rekap Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Kondisi Awal)	64
Tabel 4.3 Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Kondisi Awal).....	72
Tabel 4.4 Rekap Lembar Observasi Perencanaan Pembelajaran .....	76
Tabel 4.5 Rekap Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran .....	81
Tabel 4.6 Rekap Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran ...	85
Tabel 4.7 Evaluasi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	90
Tabel 4.8 Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	94
Tabel 4.9 Evaluasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kurikulum 2013...	98

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.....	37
Gambar 2.2 Alur Kerangka Berpikir.....	48
Gambar 4.1 Persentase Pencapaian Indikator Perencanaan Pembelajaran	61
Gambar 4.2 Persentase Pencapaian Indikator Pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut Pembelajaran.....	65
Gambar 4.3 Persentase Pencapaian Indikator Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	73
Gambar 4.4 Persentase Pencapaian Indikator Perencanaan Pembelajaran	78
Gambar 4.5 Persentase Pencapaian Indikator Pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut Pembelajaran.....	82
Gambar 4.6 Persentase Pencapaian Indikator aktivitas siswa.....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	106
2. Surat Izin Penelitian .....	107
3. Instrumen Lembar Observasi Perencanaan Pembelajaran .....	108
4. Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	109
5. Instrumen Lembar ObservasiAktivitas Siswa dalam Pembelajaran .... ..	112
6. Hasil Observasi Kondisi Awal.....	116
7. Hasil Observasi Pada Saat Penelitian.....	122
8. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	125
9. Permendikbud No 81A tahun 2013 Lampiran IV .....	127

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan dalam lingkup yang luas. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Dalam kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir

dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. (Mendikbud,2013).

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan

KI- 4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Inti dari terselenggaranya pendidikan yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Proses pembelajaran adalah proses transformasi yang memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dengan dukungan berbagai komponen dalam suatu sistem pendidikan (Komalasari,2010: 232). Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan. Menurut Sanjaya (2009:58) komponen proses pembelajaran meliputi tujuan, isi, metoda, bahan, dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013, isi pembelajaran berupa perpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga proses pembelajaran didesain pada tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ketiga ranah tersebut guru dituntut menggunakan alat bantu kriteria pemilihan isi pembelajaran sesuai pendapat Komalasari (2010: 233) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan tempat tinggalnya, serta berperilaku sesuai norma masyarakat. Proses pembelajaran kurikulum 2013 mengutamakan pendekatan saintifik yang mengantarkan siswa tidak berhenti pada pengetahuan tetapi berlanjut pada keterampilan dan pembentukan sikap.

Agar pendekatan saintifik dapat terlaksanakan dengan baik guru dituntut untuk mempelajari prosedur penyampaian pengajaran supaya siswa aktif belajar. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dikemas dalam bentuk pembelajaran tematik terpadu. Melalui proses pembelajaran tematik terpadu, siswa dituntut untuk mampu melihat hubungan antara isi yang dipelajari dengan fakta-fakta atau fenomena di luar sesuai pendapat Kunandar (2011: 339) sehingga sebuah tema dapat menjadi wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada siswa secara utuh. Dengan demikian guru sebagai manajer di kelas, harus terus menerus membuat keputusan mengenai cara terbaik membantu siswa belajar, berkembang dan berprestasi (Ormrod: 2009:6 ) sesuai pendapat Sanjaya (2009: 24) agar kelas tetap kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran bagi seluruh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada bulan Februari s/d Juli 2018 di SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 pada kelas I, II, IV, dan V yang berjumlah 7 orang guru yang terdiri dari: guru kelas I (1 orang), kelas II (2 orang), kelas IV (2 orang), dan kelas V (2 orang), menemukan kesenjangan antara kondisi yang diinginkan Standar Proses dengan fakta yang ada di lapangan. Kesenjangan tersebut yaitu (1) proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru sekolah model kurikulum 2013 khususnya penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di dalam kelas belum sesuai yang diharapkan, (2) pemahaman guru tentang penilaian otentik dan

aplikasinya dalam proses pembelajaran di dalam kelas belum sesuai, (3) pemahaman guru tentang pembelajaran remedi dan pengayaan bagi peserta didik yang memerlukannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas masih kurang dipahami oleh guru, (4) pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio dalam proses pembelajaran di dalam kelas belum dipahami oleh guru, (5) pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian diri, cukup dipahami guru, dan (6) guru masih belum memahami proses pembelajaran dengan tematik integrated dalam suatu pembelajaran. Sebagian guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, walaupun tidak pada semua mata pelajaran pada tema tersebut. Bahkan secara detail ditemukan bahwa keterkaitan antar Kompetensi Inti (KI) kurang dimengerti oleh guru (KI 1 dan KI 2), pembelajaran proyek masih menjadi kendala bagi guru. Guru belum memahami materi metakognisi. Waktu yang tersedia dirasakan tidak cukup untuk menyampaikan seluruh materi. Tetapi siswa masih bingung karena muatan pelajaran dalam pembelajaran menyatu dalam sebuah tema, sehingga siswa masih mengalami proses penyesuaian dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Dari analisis kondisi di lapangan, dapat diuraikan masalah sebagai berikut: (1) Guru tidak melaksanakan perencanaan dikarenakan guru hanya berpedoman pada buku guru yang telah disiapkan oleh pemerintah sehingga menyebabkan guru merasa tidak perlu lagi untuk membuat

silabus dan RPP untuk proses pembelajaran; (2) guru belum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*; (3) pada proses pembelajaran guru belum melakukan penilaian sesuai kurikulum 2013; (4) pembelajaran yang dilakukan kurang interaktif dan inspiratif, karena guru tidak menyiapkan benda-benda nyata untuk digunakan para siswa, siswa tidak berbuat terhadap benda dan melihat bagaimana benda itu bereaksi, siswa tidak berbuat terhadap benda untuk menghasilkan efek yang diinginkan; (5) pembelajaran yang dilakukan juga kurang menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa karena guru kurang memperkenalkan kegiatan yang layak dan menarik, guru kurang memberi siswa kebebasan untuk menolak saran-saran guru, dan guru kurang menekankan penciptaan pertanyaan-pertanyaan, masalah - masalah dan pemecahannya.

Dari uraian diatas perlu adanya penelitian untuk melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen sehingga pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah tersebut dapat menjadi lebih baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Atas dasar tersebut di buat penelitian dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen masih belum sesuai dengan Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang proses kegiatan pembelajaran kurikulum 2013”

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasar latar belakang masalah dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah kesesuaian pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun pelajaran 2017/2018 dengan aturan Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang proses kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 dalam prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum 2013?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berpedoman pada butir masalah di atas penelitian ini bertujuan: Menganalisis kesesuaian pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun pelajaran 2017/2018 dengan aturan Kemendikbud dalam prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum 2013.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.
- b. Untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.
- c. Untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

### **2. Bagi Sekolah**

- a. Dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 serta menumbuhkan sikap saling pengertian dan terbuka dalam praktek pendidikan.
- b. Dapat dijadikan evaluasi dan perbaikan yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dan menambah wawasan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 sesuai dengan harapan dari pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

### 3. Bagi Peneliti Lainnya

Untuk menambah wawasan bagi mahasiswa lainnya dan pengembangan ilmu pengetahuan.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

###### **a. Pengertian Evaluasi**

Secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:272) evaluasi berarti penilaian. Sedangkan menurut Wirawan (2012:7) evaluasi adalah: “Riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut”. Menurut buku Metoda Riset Evaluasi, Hadi (2011:13) mendefinisikan evaluasi sebagai “proses mengumpulkan informasi mengenai suatu objek, menilai suatu objek, dan membandingkannya dengan kriteria, standar dan indikator”. Kemudian memaparkan riset evaluasi sebagai: “Aplikasi sistematis dari prosedur riset sosial untuk menaksir atau menilai konseptualisasi dan desain, implementasi serta utilitas program intervensi sosial”. Menurut definisi ini, riset evaluasi melibatkan pemakaian metodologi riset sosial untuk memberikan putusan atau penilaian dan untuk meningkatkan perencanaan, pemantauan,

efektivitas, dan efisiensi suatu program sosial. Program sosial tersebut beragam diantaranya ialah, program kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan program layanan manusia lainnya. Sedangkan menurut Arikunto (2010:1). Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Dari teori di atas disimpulkan bahwa evaluasi diartikan sebagai sebuah tahapan penilaian yang ditujukan kepada objek evaluasi, untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk informasi. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis evaluasi monitoring dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah program mencapai sasaran efektif. Apakah hal-hal dan kegiatan yang telah didesain secara spesifik dalam program itu terlaksana sebagaimana mestinya. Kenyataan tidak jarang program justru tidak mencapai sasaran, karena apa yang telah didesain dalam program tidak dapat dilaksanakan dengan berbagai alasan seperti pengadaan personil, fasilitas, perlengkapan, biaya, dan faktor-faktor penyebab lainnya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi dan monitoring pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

## b. Model-Model Evaluasi

Model evaluasi adalah bentuk rancangan yang akan digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap suatu program. Kaufman & Thomas (1980) dalam Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin (2008: 24) membedakan model evaluasi sebagai berikut:

- 1) *Goal oriented evaluation* model oleh Tyler. Model evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan, dengan melihat sejauh mana tujuan sebuah program tercapai. Tujuan program telah ditetapkan sebelum program dimulai. Evaluator melihat perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta program sebelum dan setelah pelaksanaan program.
- 2) *Goal free evaluation* model oleh Scriven (Model evaluasi ini bebas dari tujuan)
- 3) *Formatif-summatif evaluation* model yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program yang dilakukan dengan mengidentifikasi hambatan. Pelaksanaan evaluasi ketika program masih berlangsung. Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian program.
- 4) Model Evaluasi *Stake countenance models*. Model evaluasi ini menekankan pada 2 matriks utama dalam penggambarannya

yaitu deskripsi (*descriptions*) dan pertimbangan (*judgments*). Penggambaran dilakukan pada masing-masing tahap *antecedent* (pendahuluan yaitu kondisi awal yang mungkin berdampak pada hasil), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil). Data hasil deskripsi dibandingkan dengan standar untuk melihat kesesuaian lalu diberikan pertimbangan.

- 5) *Responsive evaluation* model yang di kembangkan oleh *Stake CSE-UCLA evaluation* model yang menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan. Model ini memiliki 5 tahapan dalam evaluasi yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak.
- 6) CIPP evaluation model yang di kembangkan oleh *Stufflebeam*. Model evaluasi CIPP meliputi *Context, Input, Process, dan Product*. Evaluasi konteks membantu dalam mengembangkan tujuan sebuah program berdasarkan kebutuhan. Evaluasi Input membantu dalam menyiapkan program. Evaluasi Proses menunjukkan pelaksanaan program. Evaluasi Produk untuk mengevaluasi output/hasil/keluaran. Model evaluasi ini bersifat menyeluruh.
- 7) *Discrepansi* model, yang dikembangkan oleh *Provus*. Model ini menekankan adanya kesenjangan dalam melaksanakan program. Evaluasi dilakukan dengan mengukur adanya perbedaan antara kondisi yang seharusnya dicapai dengan

kondisi nyata yang telah tercapai. Hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan kebijakan.

Penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan Model *Evaluasi Countenancedari Stake (Stake's Countenance Models)*. Penggunaan model evaluasi jenis ini didasarkan pada pembuatan penilaian tentang program yang dievaluasi serta kemudahan untuk mengkategorisasikan data berdasarkan 3 tahapan *antecedent, transaction, dan outcomes*. *Antecedent* yaitu kondisi yang ada sebelum pembelajaran yang mungkin berhubungan dengan hasil pembelajaran. *Transactions* adalah pertemuan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, orang tua dengan konselor dalam proses pendidikan. *Outcomes* sebagai informasi yang mencakup pengukuran terhadap dampak pembelajaran yang dilakukan guru, administrator, konselor, dan lain-lain. Pemakaian peralatan, efek dari lingkungan belajar, biaya yang dikeluarkan selama pembelajaran, konsekuensi dari pembelajaran juga merupakan bagian *outcomes*. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan data di lapangan dengan standar sehingga diperoleh gambaran yang menunjukkan keadaan sebenarnya dibandingkan standar. Model evaluasi ini juga memungkinkan peneliti untuk bisa memberikan pertimbangan tanpa harus melakukan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan bisa dilakukan oleh pihak lain.

Pertimbangan/rekomendasi digunakan sebagai bahan rujukan terhadap perbaikan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.

### c. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berkaitan erat dengan mutu pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Kurikulum adalah perencanaan yang disiapkan sebagai pedoman belajar dalam sekolah yang pada umumnya dimunculkan dalam dokumen dan diterapkan dalam kelas. Kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi berbeda yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Sementara dalam pandangan baru menurut Romine dalam (Hamalik, 2007: 4) kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggungjawab sekolah, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional Hidayat menuliskan, “pengertian kurikulum dapat dilihat pada UU no. 20 tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 9 ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”(hlm. 22).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang dibuat guna memperoleh suatu tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dapat dinilai sebagai produk hasil karya para pengembang kurikulum sebagai program yaitu alat untuk mencapai

tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan dipelajari siswa serta pengalaman pada tiap siswa.

#### **d. Pengertian Kurikulum 2013**

Dalam hal ini Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*. (Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, 2013:28-29)

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.

Poerwati (2013:23) menyatakan: Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis

pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Selain itu penataan kurikulum pada kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden nomor 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional (hlm.68). Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua pelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap keterampilan dan pengetahuan (Fadlillah, 2014:103). Dalam Kurikulum 2013, pendidikan ditekankan untuk membentuk manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif.

Dalam pengembangan tersebut, terdapat sejumlah keunggulan esensial, yaitu: (1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berpusat pada peserta didik; (2) Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang mendasari pengembangan kemampuan siswa.

(3) Terdapat bidang studi dan mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan (Asih, 2014: 50).

Tujuan Kurikulum 2013 menurut Fadlillah (2014:122) adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang; (2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara; (3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran; (4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan; (5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan siswa dan potensi daerah.

**e. Ciri-ciri Kurikulum 2013**

Kurniasih (2014: 22) mengungkapkan ciri-ciri Kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah:

- a. Menuntut kemampuan guru dalam pengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- b. Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggungjawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.
- c. Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.
- d. Khusus untuk tingkat SD, pendekatan tematik integratif memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
- e. Di tingkat SD pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Pembelajaran Kurikulum 2013

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru dan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Wina Sanjaya, 2012: 26).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008: 57). Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri atas siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya

tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metoda penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. (Kunandar, 2011: 293) pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Degeng dalam Uno (2009: 2) pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metoda untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Permendikbud) Nomor 65 tahun 2013 untuk pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah berisi tentang karakteristik pembelajaran menurut Kurikulum 2013 ini sangat berkaitan dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan:

1. Sasaran pembelajaran mencakup ranah sikap (KI 1 dan KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4). KI adalah

singkatan dari Kompetensi Inti yang dimuat dalam Standar Isi.

2. Siswa atau peserta didik memperoleh kompetensi untuk ranah sikap melalui aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, lalu mengamalkannya.
3. Siswa atau peserta didik memperoleh kompetensi untuk ranah pengetahuan melalui aktivitas: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.
4. Siswa atau peserta didik memperoleh kompetensi untuk ranah keterampilan melalui aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta.
5. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah), pendekatan tematik terpadu (pendekatan tematik antar mata pelajaran), dan pendekatan tematik dalam satu mata pelajaran.
6. Pembelajaran lebih banyak menggunakan *discovery learning* (pembelajaran penemuan), pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
7. Peserta didik menghasilkan karya (produk) melalui pembelajaran berbasis proyek (PjBL - *Project Based Learning*).

8. Pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik perkembangan secara sosial, kepribadian, kognitif, emosional, hingga fisik.
9. Pembelajaran diarahkan pada perkembangan tiga ranah afektif, kognitif, dan psikomotor secara holistik (menyeluruh) dan menyatu (tidak bisa dipisahkan satu sama lain).
10. Pembelajaran akan membentuk peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang utuh sehingga menghasilkan pribadi (insan) yang berkualitas.

**c. Prinsip dalam Pembelajaran Kurikulum 2013**

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Balitbang 2013:81) sebagai berikut: (1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik; (3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan

pencapaian kompetensi; (4) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global; (5) Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan; (6) Standar proses dijabarkan dari Standar Isi; (7) Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan Standar Isi, dan Standar Proses; (8) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan kedalam Kompetensi Inti; (9) Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang di kontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran; (10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah, Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah dan Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan; (11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penilaian hasil belajar berdasarkan proses dan produk; (13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Menurut Permendikbud nomor 81 tahun 2013 proses kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan prinsip:

(1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam; (6) melalui penerapan berbagai strategi dan metoda; (7) pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Menurut Standar Proses untuk pendidikan dasar dan menengah yang tercantum di dalam permendikbud nomor 65 tahun 2013 tersebut, maka pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip yaitu: (1) berubahnya paradigma siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu; (2) berubahnya paradigma guru sebagai satu-satunya sumber menjadi pembelajaran yang menggunakan beragam sumber belajar; (3) menekankan pendekatan ilmiah, tidak lagi pendekatan tekstual; (4) berubahnya paradigma pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi; (5) pembelajaran bersifat terpadu bukan lagi parsial (terpisah-pisah); (6) pembelajaran mengakomodasi banyak jawaban, bukan jawaban tunggal, di mana sifatnya lebih multidimensi; (7) bersifat aplikatif dan bukan verbalisme; (8) seimbang antara *softskills* (keterampilan bersifat mental) dan *hardskills* (keterampilan bersifat fisik); (9) mengembangkan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*); (10)

pembelajaran harus memberikan nilai keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik; (11) pembelajaran tidak hanya akan berlangsung di sekolah tetapi juga di rumah dan di masyarakat; (12) pembelajaran dengan pendekatan bahwa siapa saja dapat memberikan informasi, dan siapa saja dapat belajar, serta kelas yang dapat berada di manapun (belajar di mana saja); (13) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien; dan (14) semua perbedaan baik individual, latar belakang budaya, dan lain-lain diakui dalam pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013. Seorang guru saat melakukan penyusunan dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini: (1) Perbedaan Peserta Didik. Siswa memiliki perbedaan secara individual (unik), di mana setiap siswa atau peserta didik misalnya memiliki kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan tempat ia tinggal yang berbeda-beda. (2) Mengarahkan Partisipasi Aktif Peserta Didik, yaitu setiap guru dalam menyusun RPP-nya harus memegang prinsip

bahwa nanti dalam pembelajarannya itu akan dapat membuat siswa atau peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. (3) *Student Centered*, yaitu perancangan pembelajaran menunjukkan prinsip bahwa nantinya kegiatan yang dirancang akan membuat peserta didik menjadi pusat kegiatan belajar, bukan pada gurunya. Hal ini penting agar dapat mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. (4) Mengembangkan Budaya Baca dan Tulis. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu membuat peserta didik atau siswa berkembang kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan dapat berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. (5) Memberikan *Feedback* (Umpan Balik) dan *Follow Up* (Tindak Lanjut). Sebuah RPP yang dirancang oleh guru harus memperhatikan prinsip adanya pemberian umpan balik dan tindak lanjut baik yang sifatnya umpan balik positif, penguatan, pengayaan, maupun pembelajaran remedi. (6) Adanya Keterkaitan dan Keterpaduan Antara KD, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi, Penilaian, dan Sumber Belajar. Semua komponen yang disebutkan tersebut harus menyatu dan padu sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tercipta suatu keutuhan yang akan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas. (7)

Pembelajaran Tematik Terpadu, prinsip ini dapat berupa keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. (8) Penerapan TIK. Dalam proses penyusunan RPP untuk Kurikulum 2013 haruslah mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi. Ini dilakukan secara sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki sekolah atau kelas.

Demikian prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan proses pembelajaran pada implementasi (pelaksanaan) Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang mengacu pada Standar Proses Pendidikan Nasional menurut Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

#### **d. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Pelaksanaan Kurikulum 2013 telah berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah atau madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah atau

madrasah (Kunandar, 2013: 9). Proses pembelajaran kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran menekankan pada kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga peserta didik dapat merasakan sendiri penguasaan kompetensi tersebut.

Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 meliputi:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan proses pembelajaran guru menyiapkan perencanaan atau rancangan pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik diharapkan akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Rencana pembelajaran disusun tentu saja mempunyai manfaat bagi seorang guru. Perencanaan pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar yaitu untuk mengarahkan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Rohman dan Amri (2013: 4) Manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sebagai berikut;

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.

2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
  3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
  4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
  5. Untuk bahan penyusun data agar terjadi keseimbangan kerja.
  6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya
2. Pelaksanaan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran merupakan implementasi perencanaan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik sangat bergantung kepada perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diperbolehkan melakukan improvisasi tetapi tidak menyimpang dari RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang sangat penting, karena dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat pendukung-pendukung yang dapat memengaruhi proses pembelajaran berlangsung seperti, media pembelajaran, metoda, dan pendekatan pembelajaran.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam

pengelolaan kelas guru memerhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan karakteristik proses pembelajaran; (2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik; (3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik; (4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik; (5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; (6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; (7) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat; (8) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi; (9) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; (10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 memberikan suasana baru karena setiap mata pelajaran dikaitkan dengan mata pelajaran lain sehingga menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan yang luas terhadap setiap mata pelajaran.

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metoda ilmiah. Pembelajaran *scientific* tidak menekankan hasil akhir tetapi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Selain proses pembelajaran, pendekatan *scientific* juga menekankan keterampilan proses. Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu (Beyer, 1991 dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia Kemendikbud 2013: 9). Model pembelajaran ini mengharapkan siswa dapat menemukan dan mengembangkan fakta serta konsep sendiri. Sesuai dengan karakteristik Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bagian dari *natural science*, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia harus merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berpikir ilmiah, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Kemendikbud 2013: 18-21): (1) Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau

fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan menyimak; (2) Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skill*), logis, dan sistematis. Proses menanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok memberi ruang kebebasan mengemukakan ide atau gagasan dengan bahasa sendiri, termasuk dengan menggunakan bahasa daerah. Untuk mendorong hasil yang efektif dan efisien proses menanya dalam diskusi harus disiapkan oleh guru, antara lain tujuan dan hasil kegiatan dirumuskan dengan jelas; prosedur dan alokasi waktu diskusi ditentukan; jika diperlukan tersedia lembar kerja diskusi; diberikan apresiasi yang cukup kepada siswa yang aktif berpartisipasi; (3) Kegiatan mencoba bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan kreativitas, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang, dan melaksanakan eksperimen, serta memperoleh, menyajikan, dan mengolah data. Kegiatan mencoba dapat dilakukan dua jenis kegiatan yaitu mencoba prinsip atau prosedur seperti

yang diperoleh melalui diskusi, dan mencoba mengaplikasikan prinsip atau prosedur pada situasi baru. Mencoba prinsip melalui diskusi kegiatan ini untuk memverifikasi kegiatan siswa sehingga siswa dapat percaya diri dengan data yang diperolehnya. Kegiatan mencoba mengaplikasikan pada kegiatan baru maksudnya adalah siswa dan guru bekerjasama untuk menciptakan inovasi dari kreativitas dan keterampilan yang dimiliki; (4) Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Kegiatan mengasosiasi siswa dapat diberikan lembar kerja yang terbimbing sehingga siswa dapat mengeksplorasi kemampuan masing - masing; (5) Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar atau sketsa, diagram, atau grafik. Dengan kegiatan ini siswa dapat berlatih berbicara sehingga dapat menuangkan inovasi dan kreativitasnya.

Diketahui bahwa kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi

langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk

mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) mengasosiasi; dan (5) mengkomunikasikan. Kelima pengalaman belajar ini harus tercipta pada saat kegiatan pembelajaran.

Dalam standar proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini alur langkah pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.



**Gambar 2.1 Langkah Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013**

1. Kegiatan Pembukaan/Pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- c. mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
- d. dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metoda yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium,

studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru

untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c. Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya,

menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d. Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

e. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

### 3. Penilaian dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran selesai guru biasanya melakukan penilaian, yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Penilaian pembelajaran mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dan juga sebagai evaluasi metoda, strategi, pendekatan dan media dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat menerima materi dengan jelas dan dapat dipahami. Selain itu, jika nilai yang diperoleh siswa melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berarti pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil. Sebaliknya, jika siswa belum mencapai nilai KKM

maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru gagal (Kunandar, 2013: 11).

Dalam lampiran Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian dijelaskan bahwa penilaian proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Hasil penilaian autentik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tesis sebelumnya dilakukan oleh Andri Noviatmi. UNY (2014) berjudul “*Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 kelas I dan IV di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015. Komponen implementasi Kurikulum yang dievaluasi meliputi: (1) kondisi siswa, (2) kondisi guru, (3) pemahaman guru terhadap kurikulum, (4) kondisi sarana prasarana, (5) perencanaan pembelajaran, (6) pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis saintifik, (7) pelaksanaan penilaian autentik, dan (8) hasil penilaian autentik terkait aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengimplementasi Kurikulum 2013 kondisi siswa berkategori cukup (54,9%) dan kondisi guru berkategori cukup (57,8%), pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 berkategori baik (62,2%), dalam implementasi Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran sangat baik (85%), pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis saintifik sangat baik (90%), pelaksanaan penilaian autentik berkategori cukup (53,3%), dan hasil penilaian autentik terkait aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkategori sangat baik (100%). Hasil penelitian menunjukkan belum semua komponen memenuhi standar. Oleh karena itu, diberikan rekomendasi terhadap komponen implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas dengan variabel dan

subjek penelitian yang berbeda, yaitu hanya difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas I, II, IV, dan V.

Penelitian oleh Neng Citra Mayasari. UNY (2014) berjudul “*Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi pada aspek: (1) kemanfaatan buku pelajaran siswa, buku pedoman guru, dan pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru, (2) manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan, (3) proses pembelajaran dan penilaian, (4) hasil belajar siswa, serta (5) kendala yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan aspek kemanfaatan buku pelajaran siswa, buku pedoman guru, dan pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru belum terlaksana, manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan terlaksana baik dengan rata – rata skor sebesar 3,67 dan 3,49; proses pembelajaran dan penilaian terlaksana baik dengan rata – rata skor 3,64 dan 3,62. Rata – rata nilai akhir siswa semester ganjil telah mencapai 79, sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 75. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Kurikulum 2013; SMA Negeri 1 Prambanan program peminatan belum berjalan, belum adanya perstursn ysng pasti mengenai guru yang mapelnya tidak tercantum dalam Kurikulum 2013, dan guru merasa bingung dalam merancang pembelajaran yang benar; SMA N 1 Godean program peminatan belum berjalan, beberapa siswa belum aktif dalam pembelajaran, dan guru merasa bingung dalam merancang pembelajaran yang benar; SMA N 1 Sleman

program peminatan belum berjalan, guru kurang menguasai IT, peraturan mengenai Kurikulum 2013 yang masih berubah – ubah, dan guru merasa bingung dalam merancang pembelajaran yang benar.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, variabel dan subjek penelitiannya berbeda. Subjek penelitian ini adalah siswa SD sedangkan penelitian di atas dilakukan pada siswa SMA. Masalah penelitian yang dilakukan juga berbeda dalam penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan Kurikulum 2013.

### C. Kerangka Penelitian

Kurikulum 2013 merupakan rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap.

Kondisi nyata di lapangan, dapat dianalisis masalah sebagai berikut: (1) Guru tidak melaksanakan perencanaan dikarenakan guru hanya berpedoman pada buku guru yang telah disiapkan oleh pemerintah sehingga menyebabkan guru merasa tidak perlu lagi untuk membuat silabus dan RPP untuk proses pembelajaran; (2) guru belum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*; (3) pada proses pembelajaran

guru belum melakukan penilaian sesuai kurikulum 2013; (4) guru pembelajaran yang dilakukan kurang interaktif dan inspiratif, karena guru tidak menyiapkan benda-benda nyata untuk digunakan para siswa, siswa tidak berbuat terhadap benda dan melihat bagaimana benda itu bereaksi, siswa tidak berbuat terhadap benda untuk menghasilkan efek yang diinginkan. (5) Selain itu, pembelajaran yang dilakukan juga kurang menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa karena guru kurang memperkenalkan kegiatan yang layak dan menarik, guru kurang memberi siswa kebebasan untuk menolak saran-saran guru, dan guru kurang menekankan penciptaan pertanyaan-pertanyaan, masalah-masalah dan pemecahannya. Sehingga dalam pelaksanaan kurikulum 2013 perlu adanya evaluasi khususnya pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah program dan kendala-kendala yang dihadapi sehingga tujuan pendidikan dapat pada proses pembelajaran dan penilaian tercapai.

Dengan kesiapan implementasi Kurikulum 2013 akan berjalan sesuai Permendikbud di sekolah tersebut dapat mengelola dengan baik sehingga guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 secara efektif dan efisien sesuai panduan Permendikbud sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berikut gambar dari alur kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.2 Alur Kerangka Berpikir

### BAB III

#### METODA PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti yaitu mengenai pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivesime*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 9).

Adapun langkah – langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembukaan/Pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;

- c. mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
- d. menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang:

- a. memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi,
- b. memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- c. menggunakan metoda yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran
- d. guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan.
- e. guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik dengan cara:

(1) Mengamati

- (2) Menanya
- (3) Mengumpulkan dan mengasosiasikan
- (4) Mengkomunikasikan hasil

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### 4. Penilaian dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran selesai guru biasanya melakukan penilaian, yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Penilaian pembelajaran mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dan juga sebagai evaluasi metoda, strategi, pendekatan dan media dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat menerima materi dengan jelas dan dapat dipahami. Jika nilai yang diperoleh siswa melampaui KKM berarti pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang berfungsi mengukur pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang sedang berjalan. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Jenis penelitian Studi kasus berupaya menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Metoda kualitatif merupakan salah satu metoda penelitian dengan tujuan eksploratif.

Jenis penelitian ini akan menuturkan dan menafsirkan data yang berkaitan dengan situasi yang terjadi, sikap, fenomena-fenomena dan pandangan yang menggejala dalam proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Penelitian ini mencermati fenomena-fenomena yang terjadi untuk mengembangkan temuan-temuan yang dijadikan dasar atau bukti yang tidak diragukan. Fenomena tersebut berupa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Evaluasi**

Evaluasi diartikan sebagai sebuah tahapan penilaian yang ditujukan kepada objek evaluasi, untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk informasi.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

## 3. Kurikulum

Kurikulum pada UU no. 20 tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 9 ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(hlm. 22).

## 4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*.(Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, 2013:28-29).

## C. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:118). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I, II, IV, dan V yang berjumlah 164 terdiri dari siswa kelas I (28 siswa), kelas II (52 siswa), kelas IV (50 siswa), dan siswa kelas V (34 siswa). Siswa dan 7 orang guru merupakan populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive random sampling*.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Penelitian boleh mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi (Mulyatiningsih, 2011: 10). Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian yang diambil adalah siswa kelas I, II, IV, dan V karena ada beberapa kelasnya paralel maka peneliti mengambil sampel masing-masing satu kelas saja. Yaitu kelas I (28 siswa), kelas II A (26 siswa), kelas IVA (24 siswa), kelas V (34 siswa) yang secara keseluruhan berjumlah 112. Sedangkan untuk guru yaitu 4 orang guru yang terdiri dari: guru kelas I (1 orang), kelas II (1 orang), kelas IV (1 orang), dan kelas V (1 orang). Karena semua belum melaksanakan kurikulum 2013 maka penelitian hanya mengambil data pada siswa dan guru yang telah melaksanakan kurikulum 2013.

#### D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:148), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berikut tabel yang digunakan sebagai kisi-kisi penyusunan instrumen dalam penelitian ini;

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik
Pelaksanaan Pembelajaran	Merencanakan Pembelajaran	Identifikasi mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, menentukan metoda dan model belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian	Guru	Observasi Dokumentasi
	Pelaksanaan pembelajaran	Pemahaman guru tentang materi, pencapaian kompetensi, dan pendekatan saintifik, kesesuaian	Guru	Observasi Dokumentasi
	Penilaian Pembelajaran	Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik, penilaian diri, penilaian portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ujian kompetensi	Guru	Observasi Dokumentasi
Aktivitas Peserta didik	Aktivitas peserta didik di kelas	Menanya, mengamati, mengumpulkan data/mencoba, menganalisis, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan	Guru dan siswa	Observasi
Proses Pembelajaran secara umum	Kendala yang dihadapi	Kendala dalam pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan	Kepala Sekolah	Wawancara

## **E. Pengumpulan Data**

### **a. Teknik Observasi**

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan. Penelitian mengumpulkan data menggunakan observasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 Sekolah Dasar yaitu tentang kompetensi guru dan aktivitas peserta didik.

### **b. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh, dilakukan pengumpulan data dengan metoda dokumentasi. Dokumen yang diambil adalah foto yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, sarana prasarana, dan pendukung lainnya.

## **F. Metoda Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model analisis interaktif (model saling terjalin). Dalam model analisis interaktif, tiga komponen yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data. Data yang akan dianalisis sebelumnya dikumpulkan (*data Collection*), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari wawancara dan observasi dan dokumentasi dari guru-guru SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Pengumpulan data: dilaksanakan dengan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian dicatat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi dan Dokumentasi.
2. Reduksi Data: merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan.
3. Penyajian Data: sekumpulan data yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu yang mudah diraih, sehingga lebih mudah dalam penarikan kesimpulan.
4. Penarikan kesimpulan: setelah data disajikan penarikan kesimpulan berdasar pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada kelas I, II, IV, dan V SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2017/2018 ini, menekankan dua hal utama yaitu aktivitas pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013.

##### **1. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian (Tahap Pendahuluan)**

Pada tahap ini dideskripsikan implementasi kurikulum 2013 yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut pembelajaran kurikulum 2013 sebelum diadakan penelitian.

##### **a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013**

###### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen perencanaan pembelajaran akan menentukan baik buruknya pembelajaran, cara guru mengelola proses pembelajaran, cara guru menggunakan metoda, penyediaan alat belajar/peraga/media yang cukup dan suasana kelas yang cukup kondusif pada saat proses belajar mengajar. Evaluasi kegiatan

perencanaan pembelajaran dilakukan meliputi beberapa indikator yaitu: (1) identitas mata pelajaran; (2) perumusan indikator; (3) perumusan tujuan pembelajaran; (4) pemilihan materi ajar; (5) pemilihan sumber belajar; (6) pemilihan media belajar; (7) model pembelajaran; (8) skenario pembelajaran; (9) penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran tentunya ada tahap penyusunan perangkat penilaian, penyusunan perangkat penilaian digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang akan dilakukan.

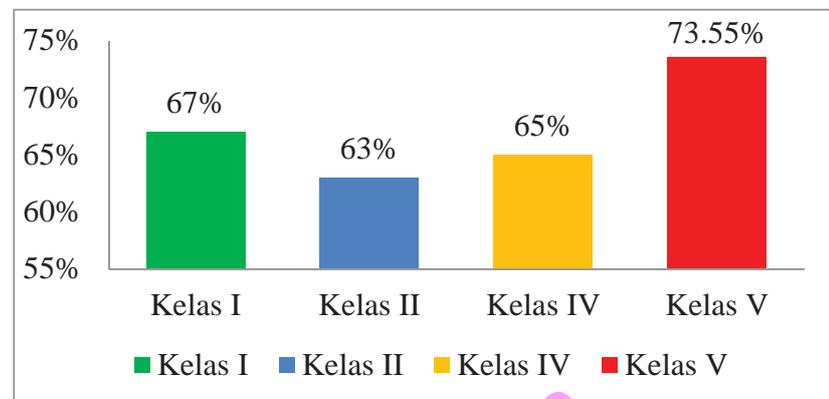
Data tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi Perencanaan Pembelajaran sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Rekap Lembar Observasi Perencanaan Pembelajaran (Pada Kondisi Awal Penelitian)**

Kelas	Obsrv 1	Obsrv 2	X (jumlah skor)	Y (rata- rata)	Persen tase (%)	Kategori
I	3,0	2,36	5,36	2,68	67%	Cukup baik
II	2,36	2,68	5,04	2,52	63%	Cukup baik
IV	2,56	2,64	5,20	2,60	65%	Cukup baik
V	3,04	2,84	5,88	2,94	73,55%	Baik
Total skor	10,76	10,52	21,48	10,74	67%	Cukup baik
Rata- rata	2,69	2,63	5,37	2,68		

Dari tabel 4.1 di atas dapat terlihat hasil observasi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas I, II, IV, dan V yang telah melaksanakan kurikulum 2013. Pada guru kelas I dari pengamatan dua observer rata-rata indikator unsur perencanaan pembelajaran hanya 2,68 atau 67% dari unsur - unsur perencanaan pembelajaran yang ditentukan. Guru kelas II dari dua observer rata-rata hasil pencapaian indikator hanya 2,52 atau 63% sehingga masih dalam kategori cukup baik dalam merencanakan proses pembelajaran. Pada kelas IV rata-rata 2,60 atau 65% masih kategori cukup baik sehingga masih banyak yang harus diperbaiki dan dilengkapi oleh guru kelas IV dalam merencanakan proses pembelajaran. Guru kelas V sudah lebih baik dari pada yang lain yaitu rata-ratanya 2,94 atau 73,55% masuk dalam kategori baik. Walaupun masih ada beberapa unsur perencanaan yang harus diperbaiki dan dilengkapi. Dari guru kelas I, II, IV, dan V dapat disimpulkan bahwa 67% atau rata-rata 2,68 guru di SDN 3 Abean masih dalam kategori cukup baik dalam perencanaan pembelajaran. Deskripsi data hasil observasi perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:

**Diagram 4.1 Persentase Pencapaian Indikator Perencanaan Pembelajaran**



Dari hasil observasi pada guru yang telah melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 pada kondisi awal melakukan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Identitas mata pelajaran, secara keseluruhan untuk identitas pada mata pelajaran sudah lengkap dan sesuai;
- (2) Perumusan indikator, dalam merumuskan indikator masih ada beberapa guru yang belum merumuskan indikator berdasarkan Kompetensi Dasar. Ada beberapa guru yang membuat indikatornya hanya mencakup aspek penilaian pengetahuan saja;
- (3) Perumusan tujuan pembelajaran, dalam membuat tujuan pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran haruslah mengandung unsur-unsur ABCD: *audience, behavior, condition, degree*. *Audience* (A) berarti siapakah yang harus mencapai tujuan pembelajaran itu. Misal, unsur A ini adalah siswa/peserta didik. *Behavior* (B) menunjukkan perilaku yang diharapkan (dapat pada ranah kognitif, afektif, atau

psikomotorik). *Condition* (C) menunjukkan pada kondisi bagaimana perilaku tersebut ditampilkan. Sebagai contoh: perilaku mengklasifikasikan berbagai energi atas dasar sumbernya ini dapat ditampilkan siswa bila kepada siswa diberikan gambar yang relevan. *Degree* (D) menunjukkan derajat pencapaian sebagai kriteria untuk menentukan seseorang telah mencapai tujuan. Sebagai contoh: dengan benar, paling sedikit 4 macam. Tetapi secara keseluruhan guru-guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran belum memperhatikan *audience, behavior, condition, degree*. (4) Pemilihan materi ajar, secara keseluruhan guru sudah baik dalam menentukan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa dalam menyusun materi ajar guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, memperhatikan karakteristik peserta didik dan juga alokasi waktu dalam setiap pertemuan. (5) Pemilihan sumber belajar, sebagian besar guru belum memperhatikan atau menitikberatkan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Sebagian besar hanya berpacu pada RPP cetak yang telah disediakan oleh sekolah tanpa mengembangkannya. (6) Pemilihan media belajar, masih banyak guru yang belum menggunakan media atau alat peraga dalam mengajar. Guru sebagian besar hanya mengandalkan buku paket yang ada. Sehingga pembelajaran masih terkesan abstrak belum pada

tahapan berpikir yang konkrit. (7) Model pembelajaran, sebagian besar guru hanya menggunakan ceramah dan konvensional belum mengembangkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. (8) Skenario pembelajaran, semua kegiatan yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hampir semua guru telah menyusun pembelajaran secara sistematis dan urut menyesuaikan dengan alokasi waktu. (9) Penilaian, pada perencanaan pembelajaran sebagian besar hanya mencantumkan penilaian pengetahuan atau kognitif saja, dan tidak mencantumkan penilaian aspek sosial dan keterampilan.

Dalam perencanaan pembelajaran tentunya ada tahap penyusunan perangkat penilaian, penyusunan perangkat penilaian digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang akan dilakukan alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metoda, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

## **2) Pelaksanaan, Penilaian, dan Tindak Lanjut Pembelajaran**

Dalam melakukan observasi selama proses pembelajaran, penilaian, dan tindak lanjut pembelajaran meliputi beberapa indikator yaitu (1) apersepsi dan motivasi; (2) penyampaian Kompetensi dan rencana kegiatan;

(3) kegiatan inti meliputi penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran; (4) pelibatan peserta didik dalam pembelajaran; (5) melaksanakan Penilaian Autentik; (6) penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran; (7) Kegiatan penutup dan tindak lanjut pembelajaran.

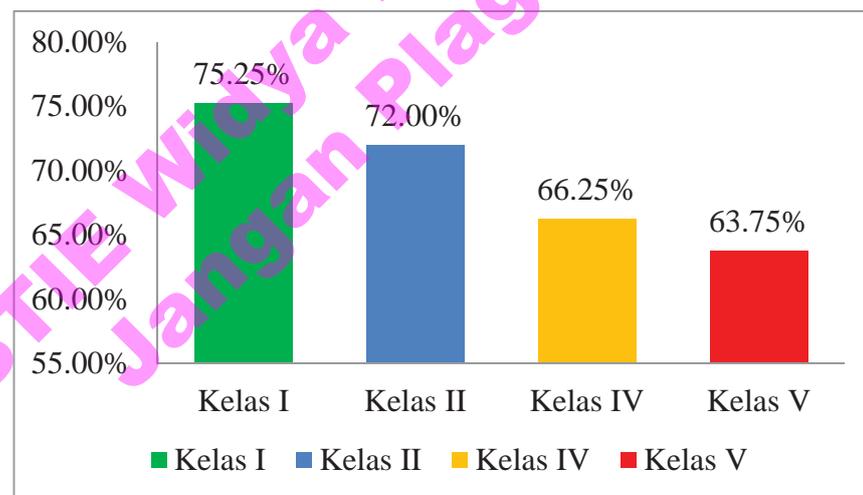
Data kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Rekap Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Kondisi Awal Penelitian)**

Kelas	Obsrv 1	Obsrv 2	X (jumlah skor)	Y (rata-rata)	Persen tase (%)	Kategori
I	3,04	2,98	6,02	3,01	75,25%	Baik
II	2,98	2,79	5,77	2,88	72%	Baik
IV	2,79	2,60	5,30	2,65	66,25%	Cukup baik
V	2,53	2,57	5,10	2,55	63,75%	Cukup baik
Skor total	11,34	10,94	22,19	11,09	68,5%	Baik
Rata-rata	2,83	2,73	5,54	2,77		

Berdasarkan tabel 4.2 hasil observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas I yaitu rata-rata 3,01 (75,25%) sudah baik dalam mengelola proses pembelajaran, guru kelas II mencapai rata-rata 2,88 (72%) kategori baik dalam melaksanakan pembelajaran, untuk guru kelas IV rata-rata 2,55 (63,75%) sudah cukup baik dalam proses pembelajaran, sedangkan pada guru kelas V menunjukkan rata-rata 2,55 (63,75%) cukup baik. Sehingga dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini:

**Diagram 4.2 Persentase Pencapaian Indikator Pelaksanaan; Penilaian; dan Tindak Lanjut dalam Proses Pembelajaran**



Secara keseluruhan dari rata-rata skor pencapaian indikator pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut dalam pembelajaran guru kelas I, II, IV, dan V menunjukkan rata-rata 2,77 (68,50%) berarti bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran kurikulum 2013 sudah baik. Hasil analisis evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran terhadap pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 menunjukkan

bahwa di SDN 3 Abean guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 sudah dikatakan baik dan mampu dalam mengelola proses pembelajaran. Tetapi bagi ada juga beberapa guru yang masih kurang baik penguasaannya dalam proses pembelajaran, karena beberapa kendala seperti sarana prasarana, pemahaman, siswa, dan lingkungan kelas yang masih kurang kondusif.

Tetapi dari hasil observasi, proses pembelajaran tidak sesuai dengan panduan pelaksanaan yang ada di dalam kurikulum 2013 di mana proses pembelajaran hanya berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual. Standar proses yang semula telah terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan proses mengamati, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Pengembangan K-13, Bahan Uji Publik, Kemendikbud). Sedangkan pada pelaksanaannya proses pembelajaran masih terfokus pada guru dan buku pegangan siswa serta masih kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran di atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelum memasuki materi guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari materi sendiri dulu, tetapi guru tidak mengarahkan siswa untuk mencari contoh dari kehidupan nyata yang ada di sekitarnya tetapi langsung pada tahap abstrak, setelah itu baru masuk pada fase 1 (mengamati)

masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses ini karena guru kurang mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam proses pengamatan, dan berlanjut pada fase 2 guru mempersilahkan siswa untuk mempertanyakan apa yang belum dipahami atau apa yang ingin ditanyakan siswa, tetapi guru masih kurang mengaktifkan siswa dalam kegiatan bertanya sehingga siswa masih terlihat malu dan canggung untuk bertanya.

Guru belum bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 secara penuh karena tidak semua kelas bisa berjalan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013, walaupun begitu guru tetap melaksanakan konsep dasar dari kurikulum 2013, dan karena sulit sehingga terkadang masih menggunakan langkah-langkah yang digunakan pada kurikulum sebelumnya. Guru belum sepenuhnya mengimplementasikan kurikulum 2013 karena beberapa hambatan yakni buku yang diberikan oleh pemerintah yang masih dianggap rancu dan sulit dipahami oleh siswa, selain itu hambatan guru sulit merubah kebiasaan siswa dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, pada kurikulum sebelumnya siswa menerima materi dari guru sedangkan pada kurikulum 2013 siswa mencari materi sendiri, siswa harus aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hambatan guru yakni materi yang dianggap tidak jelas atau tidak runtut, selain itu siswa yang sudah terbiasa

dengan model dan metoda pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dialami sebelumnya sehingga sulit dirubah kebiasaannya, akhirnya berdampak pada implementasi kurikulum 2013 yang tidak bisa berjalan secara maksimal, hanya bisa disesuaikan dengan keadaan siswa. Berhasil dan tidaknya pelaksanaan kegiatan pembelajaran diatas sangat tergantung bagaimana interaksi peserta didik dan guru.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Tetapi dari hasil observasi guru hanya sebagian besar melakukan penilaian hasil belajar kognitif saja. Tidak melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran. Padahal secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru di antaranya: menilai hasil proses belajar mengajar, memberikan tugas/latihan yang dikerjakan di luar jam pelajaran, memberikan motivasi dan bimbingan belajar, menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat di lakukan siswa di luar jam pelajaran. Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan di luar jam

pelajaran. Hal tersebut belum dilakukan guru secara sepenuhnya karena guru sebagian besar masih merasa bingung dengan sistem penilaian pada pembelajaran kurikulum 2013.

Secara umum kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

(1) Guru belum memahami secara baik model penilaian autentik karena cara pengisiannya yang dirasakan rumit; (2) Belum memahami tentang fungsi dan cara penggunaan rubrik penilaian; (3) Penilaian spiritual yang dilakukan dalam jurnal penilaian belum dilaksanakan secara baik; (4) Pemahaman guru tentang penilaian sikap sosial dalam jurnal sosial juga masih mengalami kebingungan; (5) Guru belum terbiasa melakukan penilaian sikap dan keterampilan karena pada kurikulum KTSP yang ditonjolkan hanya pada aspek penilaian kognitif atau pengetahuan saja; (6) Selain itu guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian autentik berupa tugas proyek dan produk serta penilaian observasi dan portofolio; (7) Pada aspek penilaian pengetahuan guru dituntut untuk melakukan penilaian secara menyeluruh mencakup semua KD yang sudah diajarkan pada tema tersebut sehingga dapat mengukur tingkat kemampuan siswa. Penilaian pada kurikulum 2013 yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan tidaklah mudah, apalagi ketika menilai sikap siswa, penilaian sikap harus mengetahui dan hafal dengan siswa,

sedangkan menghafalkan siswa yang banyak tidaklah mudah Guru disini harus benar-benar kreatif dan terampil untuk menangani berbagai macam hambatan tersebut

Hasil observasi pelaksanaan tindak lanjut kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: (1) Belum terlaksanakannya kegiatan belajar perseorangan yang berkenaan dengan pengayaan (*enrichment*) dan perbaikan (*remidial*) sebagai tindak lanjut penilaian hasil belajar; (2) Guru hanya memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, tapi ada beberapa guru yang tidak membahas kembali tugas tersebut; (3) Guru tidak menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa; (4) Beberapa guru menugaskan pada siswa untuk membaca topik tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; dan (5) Beberapa guru kurang memberikan motivasi atau bimbingan belajar; (6) Sebagian besar guru masih melupakan kegiatan akhir atau tindak lanjut pembelajaran yaitu guru harus mengemukakan atau memberikan gambaran pada siswa tentang topik bahasan atau kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Cara ini perlu dilakukan untuk membimbing atau mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran. Dengan harapan siswa tersebut akan mempelajari terlebih dahulu sebelum dipelajari di sekolah.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran, dilakukan setelah guru menganggap kegiatan akhir selesai dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan waktu yang direncanakan, langkah selanjutnya guru harus menutup pelajaran. Apabila jam pelajarannya paling akhir, maka harus dibiasakan siswa menutup dengan doa.

**b. Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah gerakan yang dilakukan siswa melalui gerakan anggota badan, gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Siswa sedang melakukan aktivitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil

yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menyampaikan/mengkomunikasikan.

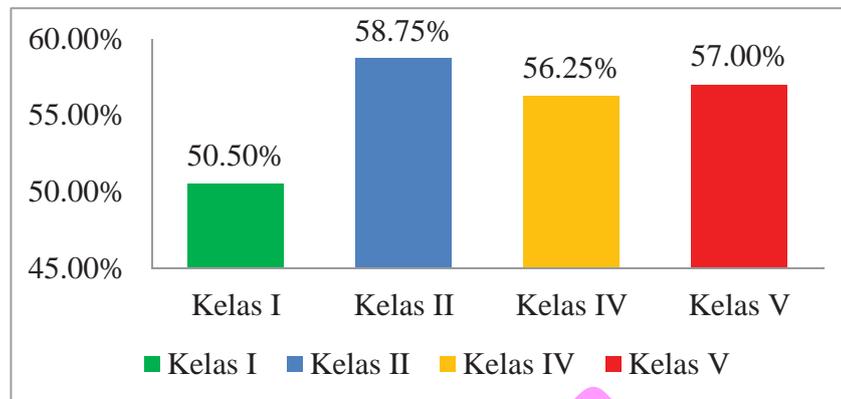
Berikut di bawah ini hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada kondisi awal penelitian:

**Tabel 4.3 Rekap Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran (Kondisi Awal Penelitian)**

Kelas	Obsrv 1	Obsrv 2	X (jumlah skor)	Y (rata-rata)	Persen tase (%)	Kategori
I	1,90	2,14	4,04	2,02	50,5%	Cukup baik
II	2,33	2,38	4,71	2,35	58,75%	Cukup baik
IV	2,19	2,30	4,49	2,25	56,25%	Cukup baik
V	2,27	2,30	4,57	2,28	57%	Cukup baik
Total skor	8,69	9,12	17,81	8,9	55,62%	Baik
Rata-rata	2,17	2,28	3,45	2,25		

Dari data tabel 4.3 hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini:

**Diagram 4.3 Persentase Pencapaian Indikator Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013**



Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram 4.3 hasil observasi tersebut menunjukkan rata-rata aktivitas siswa pada kelas I yaitu 2,02 (50,5%) cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk kelas II rata-rata 2,35 (58,75%) aktivitas siswa dalam kategori cukup baik dalam proses pembelajaran, untuk aktivitas dalam proses belajar siswa kelas IV menunjukkan rata-rata 2,25 (56,25%) siswa cukup baik tetapi belum aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada siswa kelas V rata-rata aktivitas siswa menunjukkan 2,28 (57%) sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil observasi dari kelas I,II,IV, dan V dapat diketahui rata-rata aktivitas siswa pada kondisi awal yaitu sebesar 2,25 (55,62%).

Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Sebagian besar siswa masih kurang bersemangat untuk melaksanakan sesuatu yang baru apalagi sesuatu yang lebih mengutamakan siswa. Implementasi

kurikulum 2013 pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak semua siswa merasa nyaman dan suka, siswa merasa lebih nyaman dengan kurikulum sebelumnya, karena disini siswa merasa terlalu banyak tugas, bukannya siswa lebih aktif tetapi siswa malah merasa terbebani dengan banyaknya tugas, siswa harus mencari materi sendiri, memahami hasil materi yang diterima. Siswa lebih cenderung menyukai kegiatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya yang hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru. Siswa belum terbiasa aktif dalam proses diskusi kelompok, banyak siswa yang malu untuk mengajukan pertanyaan ataupun mengajukan pendapat, sebagian besar siswa masih belum bisa mandiri dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran. Pada tahapan kesimpulan siswa belum dapat menyimpulkan hasil belajar masih tergantung pada penjelasan guru.

Terlaksananya kurikulum 2013 di SDN 3 Abean ini belum bisa sepenuhnya, karena memang tidak mudah merubah pola pikir siswa dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Siswa yang sebelumnya mendapat materi hanya dari guru, hanya mendengarkan penjelasan guru hanya memperoleh informasi langsung dan sekarang harus mencari materi sendiri, memahami sendiri, bagi siswa yang aktif tentu hal ini baik-baik saja tapi bagi siswa yang malas ini menjadi hambatan untuk guru.

Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan demi terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik. Awalnya siswa sangat sulit untuk aktif, mencari materi atau mencari tahu sendiri, guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang lebih aktif, agar siswa merasa tertarik untuk lebih aktif. Dalam buku yang diberikan oleh pemerintah dianggap kurang tepat dan malah membuat siswa bingung untuk memahami materi guru berusaha membuat rangkuman materi yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa

## **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian (Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 )**

### **a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013**

#### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Dalam melakukan pembelajaran Guru melakukan persiapan atau perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Sebagai persiapan mengajar, guru menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Evaluasi kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan meliputi beberapa indikator yaitu: (1) identitas mata pelajaran; (2) perumusan indikator; (3) perumusan tujuan pembelajaran; (4) pemilihan materi ajar; (5) pemilihan sumber belajar; (6) pemilihan media belajar; (7) model pembelajaran; (8) skenario pembelajaran; (9) penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran tentunya ada tahap penyusunan perangkat penilaian, penyusunan perangkat penilaian digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang akan dilakukan

Data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi Perencanaan Pembelajaran sebagai berikut.

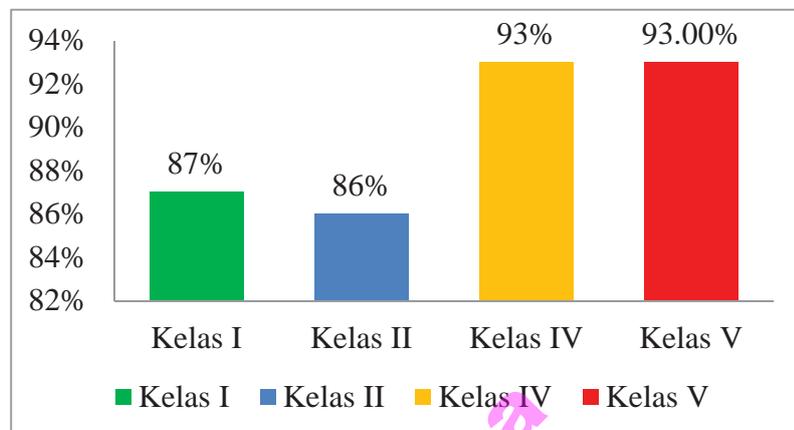
**Tabel 4.4 Rekap Lembar Observasi Perencanaan Pembelajaran**

Kelas	Obsrv 1	Obsrv 2	X (jumlah skor)	Y (rata- rata)	Persen tase (%)	Kategori
I	3,68	3,28	6,96	3,48	87%	Cukup baik
II	3,40	3,48	6,88	3,44	86%	Cukup baik
IV	3,68	3,76	7,44	3,72	93%	Cukup baik
V	3,80	3,64	7,44	3,72	93%	Baik
Total skor	14,56	14,16	21,48	10,74	89,75%	Cukup baik
Rata- rata	3,64	3,54	5,37	2,68		

Dari hasil observasi terhadap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas I, II, IV, dan V yang telah melaksanakan kurikulum 2013. Pada guru kelas 1 dari pengamatan dua observer rata-rata indikator unsur perencanaan pembelajaran hanya 3,48 atau 78% dari unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang ditentukan. Guru kelas II dari dua observer rata-rata hasil pencapaian indikator hanya 3,44 atau 86% sehingga masih dalam kategori baik dalam merencanakan proses pembelajaran. Pada kelas IV rata-rata 3,72 atau 93% sangat baik. Guru kelas V lebih baik dari pada yang lain yaitu rata-ratanya 3,72 atau 93% masuk dalam kategori sangat baik. Pada penelitian hasil observasi perencanaan pembelajaran sudah lebih baik dari pada kondisi awal penelitian karena dengan pembelajaran guru memperbaiki perencanaan dan administrasi pembelajaran dengan mengikuti kegiatan KKG dan kerja kelompok guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran

Dari guru kelas I, II, IV, dan V disimpulkan bahwa 89,75% atau rata-rata 3,2 sudah baik dalam perencanaan pembelajaran. Deskripsi data hasil observasi terhadap perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:

**Diagram 4.4 Persentase Pencapaian Indikator Perencanaan Pembelajaran**



Dari hasil observasi pada guru yang telah melaksanakan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan baik, dapat dinyatakan sebagai berikut:

(1) Penyusunan identitas mata pelajaran, secara keseluruhan untuk identitas pada mata pelajaran sudah lengkap dan sesuai karena sudah sesuai dengan panduan pada pembelajaran kurikulum 2013; (2) Perumusan indikator, guru sudah mulai baik dalam merumuskan indikator yaitu dengan menyesuaikan antara materi, metoda, media, dan karakteristik siswa; (3) Perumusan tujuan pembelajaran, dalam membuat tujuan pembelajaran. Setelah diadakannya pelatihan pada forum guru di KKG dan diskusi kelompok guru dengan bimbingan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013, guru-guru mulai memahami cara

merumuskan tujuan pembelajaran secara baik;

(4) Pemilihan materi ajar, secara keseluruhan guru sudah baik karena guru mengikuti materi yang ada pada buku pegangan guru dan siswa. Walaupun masih ada beberapa guru yang belum mengembangkan materi yang ada, sehingga materi masih terlihat dangkal kurang mengembangkan materi yang ada dibuku pegangan guru serta siswa;

(5) Pemilihan sumber belajar, sebagian besar guru belum memperhatikan atau menitikberatkan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Masih ada beberapa guru yang hanya mengacu pada RPP cetak yang telah disediakan oleh sekolah tanpa mengembangkannya. Tidak menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kondisi peserta didik;

(6) Pemilihan media belajar, secara keseluruhan sudah baik, walaupun masih ada beberapa guru yang tidak menggunakan alat peraga/media dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan abstrak dan sulit dipahami siswa;

(7) Model pembelajaran, sebagian besar guru hanya mengembangkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

(8) Skenario pembelajaran, semua kegiatan yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sudah urut dan sesuai alokasi waktu.

(9) Penilaian, pada perencanaan pembelajaran telah

mencantumkan penilaian pengetahuan atau kognitif, aspek sosial, dan keterampilan.

## 2) Pelaksanaan, Penilaian, dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yang dijabarkan dalam indikator observasi pelaksanaan pembelajaran antara lain: (1) apersepsi dan motivasi; (2) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan; (3) kegiatan inti meliputi (penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran); (4) Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran; (5) melaksanakan penilaian autentik; (6) penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran; (7) penutup dan tindak lanjut pembelajaran.

Berikut ini disajikan data rekap dari hasil lembar observasi pelaksanaan pembelajaran:

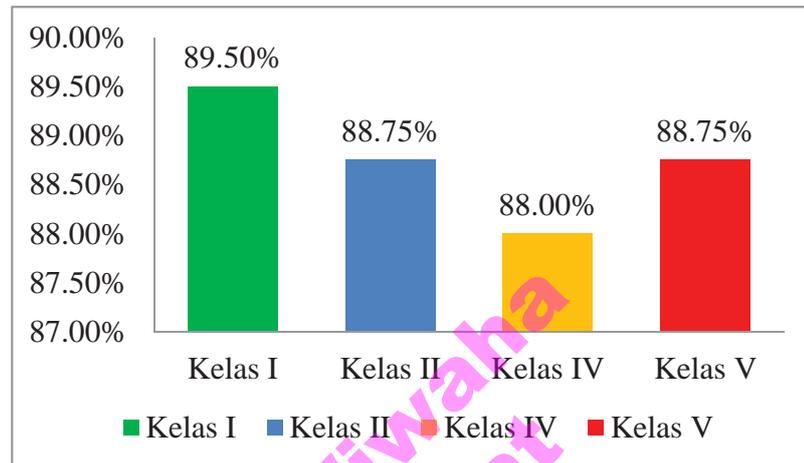
Tabel 4.5 Rekap Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas	Obsrv 1	Obsrv 2	X (jumlah skor)	Y (rata- rata)	Persen tase (% )	Kategori
I	3,55	3,62	7,17	3,58	89,50%	Baik
II	3,49	3,62	7,11	3,55	88,75%	Baik
IV	3,55	3,49	7,04	3,52	88%	Sangat baik
V	3,62	3,49	7,11	3,55	88,75%	Sangat baik
Skor total	11,34	10,94	28,43	14,2	88,75%	sangat baik
Rata- rata	2,83	2,73	5,54	3,55		baik

Berdasarkan tabel 4.5 hasil observasi terhadap proses pembelajaran di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas I yaitu rata-rata 3,58 (89,50%) sudah baik dalam mengelola proses pembelajaran, guru kelas II mencapai rata-rata 3,55 (88,75%) kategori baik dalam melaksanakan pembelajaran, untuk guru kelas IV rata-rata 3,52 (88%) sudah cukup baik dalam proses pembelajaran, sedangkan pada guru kelas V menunjukkan rata-rata 3,55 (88,75%) baik.

Rata-rata pencapaian indikator pelaksanaan proses pembelajaran dengan rata-rata 3,55 (88,75%). Sehingga dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini:

**Diagram 4.5 Persentase Pencapaian Indikator Pelaksanaan; Penilaian; dan Tindak Lanjut dalam Proses Pembelajaran**



Secara keseluruhan dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran sudah sangat baik, guru mengajar menggunakan metoda yang bervariasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan bermacam-macam metoda dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sebagai penguat siswa-siswi benar-benar berinteraksi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan guru terlihat menggunakan metoda bermacam-macam, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, percobaan, dan penugasan. Hal ini berguna untuk menghindari kejenuhan para siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Hal tersebut terbukti semangat para siswa

bertanya sesuatu yang tidak dimengerti dari materi yang sedang dipelajari.

Dalam melakukan pembelajaran, materi atau bahan pelajaran sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, karena tanpa adanya sebuah materi maka proses pembelajaran juga tidak terlaksana. Materi tersebut sangatlah penting dan telah disediakan oleh guru, maka dari itu materi atau bahan pelajaran bersumber dari buku paket harus dikembangkan oleh masing-masing guru. Untuk pengamatan, penggunaan media sangatlah penting dalam membantu seorang guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, karena dengan media yang tepat siswa akan lebih memahami materi. Media mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah. Dari hasil pengamatan masih ada beberapa guru yang menggunakan media kurang menarik dan kreatif dalam pembelajaran. Guru hanya memakai papan tulis dan juga buku sebagai media pembelajaran, namun ada beberapa guru memakai media yang menarik dan inovatif agar para siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada kegiatan penilaian dan tindak lanjut guru telah melaksanakan dengan baik, guru memersilahkan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum di pahami, kemudian guru

melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa tentang materi yang baru saja diberikan dan siswa menjawab sambil mengangkat tangan. Selanjutnya guru menyuruh para siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku, dan para siswa bergegas mengerjakan soal yang diberikan.

Dari hasil observasi dan catatan dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di telah dilaksanakan tiap Kompetensi Dasar. Tidak hanya dengan evaluasi tertulis juga menggunakan tes lisan dan praktek untuk mengetahui seberapa jauh siswa menerima pembelajaran. Sebagian besar guru telah memahami penilaian KI-1(spiritual), KI-2 (Sosial), KI-3(Pengetahuan), dan KI-4 (Keterampilan). Ada beberapa guru masih bingung dalam melaksanakan pengisian jurnal spiritual dan sosial.

#### **b. Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013**

Selain mengamati proses pembelajaran juga mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurikulum 2013. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas

belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menyampaikan/ mengkomunikasikan.

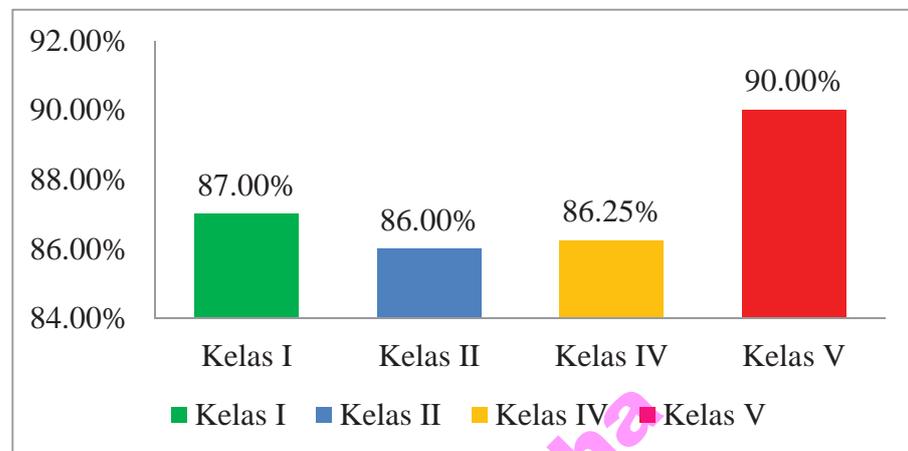
Berikut di bawah ini hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013:

**Tabel 4.6 Rekap Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Kelas	Obsrv 1	Obsrv 2	X (jumlah skor)	Y (rata- rata)	Persen tase (% )	Kategori
I	3,68	3,28	6,96	3,48	87%	Sangat baik
II	3,40	3,48	6,88	3,44	86%	Sangat baik
IV	3,41	3,50	6,91	3,45	86,25%	Sangat baik
V	3,58	3,63	7,21	3,60	90%	Sangat baik
Total skor	14,07	13,89	17,81	13,97	87,31%	Sangat baik
Rata-rata	3,51	3,47	3,45	3,49		

Dari data tabel 4.6 hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini:

**Diagram 4.6 Persentase Pencapaian Indikator Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013**



Berdasarkan tabel 4.6 dan diagram 4.6 hasil observasi tersebut menunjukkan rata-rata aktivitas siswa pada kelas I yaitu 3,48 (87%) siswa sudah sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk kelas II rata-rata 3,44 (86%) aktivitas siswa sudah sangat baik dalam proses pembelajaran, untuk aktivitas dalam proses belajar siswa kelas IV menunjukkan rata-rata 3,45 (86,25%) siswa sudah baik dan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada siswa kelas V rata-rata aktivitas siswa menunjukkan 3,60 (90%) sudah sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil observasi dari kelas I, II, IV, dan V dapat diketahui rata-rata aktivitas siswa pada kondisi awal yaitu sebesar 3,49 (87,31%).

Dari data hasil observasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Siswa secara keseluruhan sudah ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik. Mulai dari tahap awal sampai akhir pembelajaran dengan

baik walaupun ada beberapa siswa yang belum terlibat secara aktif dan main sendiri saat proses pembelajaran; (2) Dalam proses pembelajaran guru menyajikan suatu permasalahan sehingga siswa dapat memecahkan masalah bersama kelompoknya tidak hanya menerima materi dari guru tanpa proses penemuan dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah dan siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran; (3) Pada tahap bertanya beberapa siswa sudah berani bertanya kepada siswa lain saat presentasi dan kepada guru pada saat proses pembelajaran apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan dan berpendapat, mereka juga sudah terbiasa dan tidak malu untuk bertanya. Siswa mulai terbiasa dengan proses pembelajaran; (4) Siswa secara keseluruhan sudah aktif dalam proses penggalian informasi bersama kelompoknya, walaupun masih dengan bimbingan guru. Tetapi siswa secara berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Hampir semua kelas yang melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013, siswa dilibatkan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Pada tahapan menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, siswa belum terlalu memahami terutama bagi siswa kelas I dan II, sehingga pada tahap ini hasilnya belum cukup baik. Untuk kelas IV dan V sudah bisa melaksanakan penilaian diri; (7) Siswa secara keseluruhan

berlatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, hanya saja pada siswa kelas I dan II masih terasa sulit. Mereka belum bisa mandiri masih selalu dalam bimbingan guru; (8) Secara keseluruhan siswa sudah berani dalam menyampaikan/ mengkomunikasikan pendapat ataupun kesimpulan, walaupun masih ada beberapa siswa yang merasa malu untuk menyampaikan pendapat.

Sehingga disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah sangat baik. Siswa masih sudah bersemangat untuk melaksanakan perintah guru.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kurikulum 2013 diterapkan dengan menelaah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) secara benar. Jadi guru perlu memetakan setiap KD terhadap KI dan SKL yang bersesuaian. Ketika hendak mengajar, perlu diperhatikan apa yang harus dicapai oleh siswa. Kegiatan belajar harus diarahkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai tujuan Pendidikan Nasional (pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan Pendekatan Tematik. Pembelajaran dengan pendekatan tematik adalah

pembelajaran yang bertolak dari suatu topik atau tema tertentu sebagai pusat perhatian (*center of interest*) yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun bidang studi lainnya (Gillian Colins & Hazel Dixon, 2001: 6). Dalam pembelajaran tematik, pengembangan pembelajaran dimulai dengan menentukan tema tertentu hasil negoisasi guru dengan peserta didik, guru sendiri, atau hasil diskusi sesama guru, kemudian dikembangkan menjadi sub tema dengan memerhatikan kaitannya dengan bidang studi, selanjutnya sub-sub tema tersebut dikembangkan menjadi kegiatan belajar /pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik.

Dalam pelaksanaan penelitian, melakukan pengamatan terhadap pembelajaran kurikulum 2013 meliputi proses pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru (perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut pembelajaran) dan aktivitas proses belajar (siswa). Pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum 2013 yaitu tematik-integratif. Pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan saintifik. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, pada kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran yaitu pembelajaran harus didasarkan pada fakta, bukan sekadar kira-kira. Dalam praktiknya, pembelajaran ini meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, menarik kesimpulan, mengomunikasikan.

Sebelum melakukan pembelajaran guru melakukan persiapan atau perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan Penjabaran Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud No 81 A tahun 2013 lampiran IV tentang perencanaan proses pembelajaran dapat dijabarkan pada beberapa indikator di bawah ini:

**Tabel 4.7 Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Proses Perencanaan Pembelajaran**

	Komponen pengamatan	Masalah Yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Kelebihan	Kelemahan	Prioritas Perbaikan
<b>A</b>	<b>Identitas Mata Pelajaran</b>					
1	Satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan	Secara keseluruhan setiap kelas sudah baik dan runtut	-	Sudah sesuai	-	Pengisian tanggal pelaksanaan diisi
<b>B.</b>	<b>Perumusan Indikator</b>					
2	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD.	Pada guru kelas I dan II masih bingung dalam pemetaan KD dalam setiap pembelajaran	Kurangnya pemahaman dalam pemetaan KD	-	Pemetaan KD belum sesuai dengan materi pada setiap pembelajaran	Penyusunan pemetaan KD dengan menyesuaikan buku pegangan guru
3	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.	Masih ada beberapa guru yang bingung dalam merumuskan indikator	Kurangnya pemahaman tentang kata kerja operasional	-	Kata kerja operasional kurang sesuai dengan KD	Penjelasan kembali perumusan kata kerja operasional
4	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan	Secara keseluruhan sudah sesuai	-	Sudah sesuai karena sebagian besar telah	-	-

	keterampilan.			disusun bersama pada forum KKG		
<b>C.</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>					
5	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.	Secara keseluruhan sudah baik dan sesuai	-	sesuai karena sebagian besar telah disusun bersama pada forum KKG	-	Penyesuaian dengan karakteristik siswa dan metoda/pendekatan pembelajaran yang digunakan
6	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	Sudah sesuai	-	Sudah sesuai	-	Sudah sesuai
<b>D.</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>					
7	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Secara keseluruhan sudah sesuai hanya saja beberapa guru masih kurang mengembangkan materi yang ada	Kurangnya penguasaan IT dan sarpras	-	Guru yang sudah tua kurang menguasai IT	Pengembangan materi
8	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	Sudah sesuai dengan karakteristik siswa	-	Sudah sesuai dengan karakteristik siswa	-	-
9	Kesesuaian dengan alokasi waktu.	Sudah sesuai alokasi waktu dan kaldik	-	Sudah sesuai alokasi waktu dan kaldik	-	-
<b>E.</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>					
10	Kesesuaian dengan KI dan KD.	Sumber belajar guru telah menyesuaikan KI dan KD	-	Sudah sesuai KI dan KD	-	-
11	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i> .	Hampir semua guru sudah menggunakan pendekatan <i>scientific</i> .	-	Sudah sesuai alokasi waktu dan kaldik	-	-
12	Kesesuaian	sudah sesuai	-	sudah	-	-

	dengan karakteristik peserta didik.	dengan karakteristik peserta didik.		sesuai dengan karakteristik peserta didik.		
<b>F.</b>	<b>Pemilihan Media Belajar</b>					
13	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Secara keseluruhan guru sudah menggunakan media sesuai dengan tujuan	-	Secara keseluruhan guru sudah menggunakan media sesuai dengan tujuan	-	-
14	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i>	Secara keseluruhan sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i>	-	Secara keseluruhan sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i>	-	-
15	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	Secara keseluruhan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik.	-	Secara keseluruhan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik.	-	-
<b>G.</b>	<b>Model Pembelajaran</b>					
16	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Secara keseluruhan sudah sesuai dengan tujuan	-	Secara keseluruhan sudah sesuai dengan tujuan	-	-
17	Kesesuaian dengan pendekatan <i>Scientific</i> .	Secara keseluruhan sudah sesuai dengan pendekatan <i>scientific</i>	-	Secara keseluruhan sudah sesuai dengan pendekatan <i>scientific</i>	-	-
<b>H.</b>	<b>Skenario Pembelajaran</b>					
18	Menampilkan kegiatan pendahuluan,	Sudah runtut	-	Sudah runtut	-	-

	inti, dan penutup dengan jelas.					
19	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan <i>scientific</i>	Sudah mengembangkan pendekatan <i>scientific</i>	-	Sudah mengembangkan pendekatan <i>scientific</i>	-	-
20	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.	Sudah menyusun sesuai materi	-	Sudah menyusun sesuai materi	-	-
21	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	Sudah sesuai alokasi waktu	-	Sudah sesuai alokasi waktu	-	-
<b>I. Penilaian</b>						
22	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.	Sudah sesuai teknik dan bentuk penilaian autentik.	-	Sudah sesuai teknik dan bentuk penilaian autentik.	-	-
23	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi	Sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	-	Sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	-	-
24	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.	Masih ada 1 guru yang belum dilengkapi kunci jawaban	-		Masih ada 1 guru yang belum dilengkapi kunci jawaban	Melengkapi kunci jawaban
25	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.	Masih ada 1 guru yang belum dilengkapi teknik penskoran	-	-	Masih ada 1 guru yang belum dilengkapi teknik penskoran	Melengkapi teknik penskoran

Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran kurikulum 2013 pada guru kelas I, II, IV, dan V, berdasarkan Penjabaran Permendikbud No 81 A tahun 2013 lampiran IV, dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.8 Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

No. (1)	Aspek (2)	Temuan-Temuan (3)	Rekomendasi (4)
1	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan berdoa,absensi,apersepsi, dan motivasi telah dilaksanakan</li> <li>- Guru telah menguhungkan materi dengan kemampuan awal yang dimiliki siswa</li> <li>- Guru memberikan pertanyaan yang menggali kemampuan awal siswa</li> <li>- Masih ada beberapa guru yang belum melakukan demonstrasi dalam mengaitkan materi pembelajaran</li> <li>- Guru telah menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa</li> <li>- Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan di hari tersebut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan manfaat materi pada siswa</li> <li>- Melakukan demonstrasi pembelajaran</li> </ul>
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menguasai materi sesuai dengan pegangan guru dan siswa</li> <li>- Hanya saja beberapa guru kurang mengembangkan materi dalam pembelajaran</li> <li>- Telah melaksanakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan <i>scientific</i></li> <li>- Guru telah melakukan tahapan pembelajaran dengan baik</li> <li>- Guru telah melaksanakan dengan runtut dan sesuai alokasi waktu</li> <li>- Guru menggunakan media/alat peraga/ lingkungan sekitar</li> <li>- Guru berusaha mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif</li> <li>- Guru menggunakan bahasa secara komunikatif secara benar dan tepat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru harus kreatif dalam mengembangkan materi</li> </ul>
3	Kegiatan penilaian, penutup dan tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan penilaian secara autentik (telah melakukan penilaian KI-1, KI-2,KI-3, dan KI-4) secara baik</li> <li>- Hanya saja masih ada guru yang bingung dalam mengisi jurnal penilaian spritual dan sikap</li> <li>- Guru melakukan refleksi (tanya jawab, menyimpulkan bersama-sama)</li> <li>- Guru telah melaksanakan tindak lanjut pembelajaran (tindak lanjut hasil belajar berupa remidi dan pengayaan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengembangkan dan melaksanakan <i>authentic assesmen</i></li> </ul>

Dari tabel 4.8 hasil evaluasi proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut: Pelaksanaan aspek kegiatan awal meliputi mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran siswa, mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu, memotivasi siswa, dan menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran. Pada aspek kegiatan awal ini guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Karena guru sudah mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran. Sehingga pada waktu proses belajar mengajar sudah mengetahui apa yang akan dilakukan. Pelaksanaan aspek kegiatan inti meliputi menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok secara berpasangan, membagikan LKS dan membimbing siswa dalam berdiskusi, serta meminta beberapa kelompok untuk menyampaikan/mempresentasikan hasil jawaban diskusi di depan kelas. Pada aspek pelaksanaan kegiatan inti, guru juga sudah mengelola kelas dengan baik.

Pada proses penilaian pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, guru melakukan penilaian untuk mengukur kemampuan kompetensi dasar yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Guru telah memahami tentang konsep dan aplikasi ulangan harian, penilaian autentik konsep penilaian berbasis diri (Kompetensi spiritual, sosial, keterampilan, dan pengetahuan) serta penilaian yang berbasis proyek dan kerja, serta pelaksanaan Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Semester. Dari hasil observasi tergambar jelas bahwa aspek penilaian menjadi kesulitan bagi para guru dalam implementasi Kurikulum 2013 karena kurangnya

sosialisasi. Pada aspek pelatihan dan format penilaian terlalu banyak dalam aplikasi penilaian rapot sehingga guru merasakan lebih sulit dan rumit. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar terutama hasil belajar kognitif yang berhubungan dengan penguasaan bahan pengajaran dalam suatu Kompetensi Dasar sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Penilaian pada kurikulum 2013 meliputi tiga ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai sikap guru menggunakan angket yang diberikan kepada siswa, menghafalkan satu persatu siswa yang begitu banyak guru kesulitan. Angket diberikan pada akhir bab atau setelah ulangan harian.

Untuk pelaksanaan tindak lanjut kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: Kegiatan tindak lanjut pembelajaran dilaksanakan di luar jam pelajaran, sebab kegiatan akhir alokasi waktunya relatif sedikit. Tindak lanjut pembelajaran esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Untuk itu, marilah kita mengingat kembali tentang kegiatan belajar perseorangan yang berkenaan dengan pengayaan (*enrichment*) dan perbaikan (*remedial*). Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan di antaranya: (1) Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah;(2) Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa;(3) Menugaskan pada siswa untuk membaca topik tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; dan (4) Memberikan motivasi atau bimbingan belajar. Dalam kegiatan akhir/tindak lanjut pembelajaran di

antaranya guru memberikan gambaran pada siswa tentang topik bahasan atau kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Cara ini perlu dilakukan untuk membimbing atau mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran. Dengan harapan siswa tersebut akan mempelajari terlebih dahulu sebelum dibahas/dipelajari di sekolah. Menutup kegiatan pembelajaran Setelah guru menganggap kegiatan akhir selesai dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan waktu yang direncanakan, maka langkah selanjutnya guru harus menutup pelajaran. Pada jam pelajarannya yang paling akhir, harus dibiasakan siswa menutup dengan berdoa.

Proses pembelajaran di sekolah masih ditemukan beberapa masalah yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar, masalah-masalah tersebut diantaranya: (1) Guru kurang menjelaskan langkah kerja dalam LKS; (2) Guru kurang memperhatikan aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok; (3) Guru tidak mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang presentasi; (4) Guru belum memaksimalkan proses pembelajaran atau dengan kata lain guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa; (5) Kurangnya sarana prasarana pembelajaran praktik guru hanya mengajarkan materi sesuai dengan keadaan sarana prasarana yang terdapat di sekolah. Aspek yang masih perlu diperbaiki yaitu: guru menyampaikan apersepsi, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan guru memberikan evaluasi.

Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu: Guru melakukan berbagai pendekatan pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar suasana belajar tidak menjenuhkan bagi siswa akan lebih aktif lagi dalam menggali informasi atau pengetahuan dalam kegiatan proses belajar dan guru dapat memaksimalkan KBM yang ada di sekolah dengan menggunakan alat peraga/ media/ memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar siswa agar siswa dapat belajar lebih mandiri dalam KBM yang berlangsung.

Berikut sajian tabel aktivitas siswa dalam pembelajaran Kurikulum 2013:

**Tabel 4.9 Evaluasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kurikulum 2013**

No	Aktivitas Siswa Selama KBM	Temuan	Rekomendasi
1	Aktif dalam proses pembelajaran	Secara keseluruhan siswa kelas I,II,IV,dan V sudah aktif dalam proses pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri	Selalui mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam langkah pembelajaran
2	Membaca buku siswa dan LKS	Secara keseluruhan siswa sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan membaca buku siswa dan LKS yang telah disediakan oleh guru	Mengembangkan materi pembelajaran dengan sumber yang sesuai materi
3	Mengerjakan LKS dalam kelompok belajar	Secara keseluruhan siswa sudah sangat aktif dan sangat antusias dalam proses belajar (siswa aktif dalam memecahkan masalah yang ada di LKS melalui kelompok belajar)	Menyusun LKS sesuai materi dan media/alat peraga

4	Mengajukan pertanyaan/menanggapi pertanyaan	Secara keseluruhan siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan dan menanggapi dalam proses diskusi kelompok dan presentasi	Mengembangkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat siswa
5	Menghargai/menerima pendapat	Siswa secara keseluruhan sudah terbiasa dengan pembentukan karakter untuk menerima dan menghargai pendapat orang lain	Mengembangkan dalam jurnal sikap sosial siswa
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	Siswa secara berkelompok telah berani mempresentasikan hasil kerja kelompok, hanya saja pada siswa kelas I dan II masih selalu dibimbing oleh guru	Mengaktifkan siswa dalam kegiatan presentasi di depan kelas

Dari tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Aktivitas siswa merupakan salah satu unsur keberhasilan pembelajaran di kelas, aktivitas tersebut meliputi aktivitas pribadi maupun aktivitas kelompok. Dari observasi penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa sudah baik hal ini dibuktikan dengan data observasi bahwa siswa sudah cenderung aktif dalam aktivitas diskusi kelompok dan proses belajar lainnya. Siswa sudah menanggapi apersepsi dengan baik. Walaupun tidak semua siswa dalam kelompok memberikan sanggahan atau tanggapan terhadap kelompok yang melakukan presentasi. Hampir semua siswa telah menyimak saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Ketika siswa diberikan pertanyaan sebagai permasalahan yang akan dipecahkan, hampir semua siswa mendengarkan penjelasan guru dan antusias menanggapi pertanyaan tersebut. Ketika siswa mendengarkan langkah-langkah pengerjaan LKS, siswa juga berani menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Ketika siswa mengerjakan LKS secara berkelompok sudah

terlihat kekompakan. Ketika siswa melakukan presentasi sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar dan pada akhir pembelajaran siswa mengerjakan evaluasi dengan tertib.

Setelah adanya berbagai tindakan dalam pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut dalam pembelajaran kurikulum 2013 disimpulkan bahwa hampir semua langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum seluruhnya sesuai dengan Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang proses kegiatan pembelajaran kurikulum 2013.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen, setelah adanya berbagai tindakan dalam pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut dalam pembelajaran kurikulum 2013 disimpulkan bahwa hampir semua langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum seluruhnya sesuai dengan Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang proses kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 dinyatakan sebagai berikut:

- a. Hasil observasi perencanaan pembelajaran pada awal penelitian secara keseluruhan sudah cukup baik dengan rata – rata 2,68 atau 67%, dan pada saat penelitian secara keseluruhan sudah baik dengan rata – rata 3,2 atau 89,75% dari indikator pencapaian yang dijabarkan dalam Permendikbud nomor 81A tahun 2013. Indikator yang belum sesuai antara lain identitas RPP belum lengkap, penentuan indikator dan pengembangan materi dalam RPP.
- b. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada awal penelitian secara keseluruhan sudah baik dengan rata – rata 2,77 atau 68,50% dan pada saat penelitian secara keseluruhan sudah baik dengan rata

- rata 3,55 atau 88,75% dari indikator pencapaian yang dijabarkan dalam Permendikbud nomor 81A tahun 2013. Indikator yang belum guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, belum melakukan penilaian autentik.

- c. Hasil observasi terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada awal penelitian secara keseluruhan sudah cukup baik dengan rata – rata 2,68 atau 67% dan pada saat penelitian secara keseluruhan mencapai hasil rata – rata 3,49 atau 87,31% dari indikator pencapaian yang dijabarkan dalam Permendikbud nomor 81A tahun 2013. Indikator yang belum sesuai siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat direkomendasikan saran – saran sebagai berikut:

- a. Pada Perencanaan Pembelajaran: (1) Pengisian tanggal pelaksanaan pembelajaran disesuaikan antara jurnal pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran; (2) Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran seharusnya dapat mengukur kemampuan siswa dengan melihat kesesuaian materi dan karakteristik siswa; dan (3) Perlu adanya pengembangan materi dalam perencanaan

pembelajaran sehingga kemampuan siswa dapat berkembang lebih baik

- b. Pada Pelaksanaan Pembelajaran: (1) Guru seharusnya menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran; (2) Kegiatan pembelajaran aktif dan kreatif sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar; dan (3) Melakukan penilaian autentik secara terstruktur sehingga dapat mengukur kemampuan siswa.
- c. Pada aktivitas peserta didik hendaknya guru: (1) mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran; (2) mengembangkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat siswa; (3) mengembangkan sikap sosial siswa; (4) membimbing siswa berperan aktif dalam presentasi di depan kelas.

STIE Widya Winaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih, dkk.2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas.2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*, Jakarta: DEPDIKNAS.
- Fadlillah.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Nor.2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamalik,Oemar.2007. *Evaluasi Kurikulum Pendekatan Sistematis*, Bandung: Yayasan Al Madani Terpadu.
- Kemendikbud.2012. *Panduan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2013. *Permendikbud No.54 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_.2013. *Permendikbud No.64 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_.2013. *Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_.2013. *Permendikbud No.66 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_.2013. *Permendikbud No.81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama.Bandung.
- Kunandar.2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, dkk. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep &. Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

- Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri.2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*.Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Mulyatiningsih, Endang.2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Ormrod, Jeanne Ellis.2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuhdan Berkembang*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Poerwadarminta, W.J.S.1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohman, M & Sofan Amri.2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem. Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sanjaya, Wina.2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi dan Cipi Abdul Jabar.2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi. Aksara.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi:Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

STIE Widyia Wiwano  
Jangan Plagiat